

Research Article

## **Strategi Pembelajaran BIPA Berbasis Audio Visual Dengan Pendekatan Budaya: Kajian Literatur**

**Wuri Handayani<sup>1</sup>, Laily Nurlina<sup>2</sup>**

Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Indonesia<sup>1,2</sup>

e-mail: [heniwuri123@gmail.com](mailto:heniwuri123@gmail.com)

### **Abstrak**

Meningkatnya minat orang asing untuk mempelajari Bahasa Indonesia berbanding lurus dengan kebutuhan akan metode pengajaran yang inovatif dan efektif, terutama dalam konteks budaya. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan potensi penggunaan media audio visual berbasis budaya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia untuk Penutur Asing (BIPA) serta mengidentifikasi kelebihan dan tantangan penerapannya. Metode yang digunakan adalah kajian literatur dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Data dikumpulkan dari artikel dan jurnal relevan dalam sepuluh tahun terakhir, menggunakan analisis isi untuk menginterpretasi hasil penelitian sebelumnya. Hasil menunjukkan bahwa media audio visual dapat meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa dalam belajar BIPA. Penggunaan media ini tidak hanya memperjelas konsep yang diajarkan, tetapi juga membantu siswa memahami konteks budaya Indonesia. Meskipun terdapat tantangan dalam pengembangan media berkualitas, penerapan media berbasis budaya terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Selain itu, media ini berkontribusi pada penguatan komunikasi antarbudaya, memungkinkan siswa untuk lebih memahami nuansa budaya yang melekat dalam bahasa. Dengan demikian, integrasi media audio visual berbasis budaya dalam pembelajaran BIPA memiliki potensi besar untuk memperkaya pengalaman belajar dan meningkatkan keterampilan bahasa peserta didik.

**Kata Kunci:** BIPA, Media, Audio Visual, Budaya

### **PENDAHULUAN**

Saat ini, minat orang-orang untuk mempelajari bahasa dari berbagai negara, termasuk Bahasa Indonesia, semakin meningkat. Tingginya ketertarikan warga asing terhadap Bahasa Indonesia mendorong para pengajar BIPA (Bahasa Indonesia untuk Penutur Asing) untuk lebih kreatif dan inovatif dalam merancang serta menggunakan media yang efektif dan menarik, termasuk yang berbasis budaya. Hal ini penting, mengingat para pelajar BIPA memiliki latar belakang bahasa dan budaya yang beragam, yang berpengaruh besar pada proses pembelajaran bahasa kedua mereka

(Salama & Kadir, 2022). Sebagai hasilnya, pengajar BIPA perlu dengan cermat memilih materi dan media yang tepat dan menarik.

Bahasa dan budaya saling terkait erat. Ketika pengajar BIPA mengajarkan Bahasa Indonesia kepada penutur asing, mereka juga memperkenalkan budaya Indonesia secara tidak langsung. Penyampaian materi kepada pelajar BIPA harus dilakukan dengan cara yang menarik dan mudah dipahami. Berbagai aspek seperti mengenalkan lingkungan sekitar, benda-benda di sekitar, dan tradisi masyarakat Indonesia dapat dijadikan muatan materi dalam pembelajaran. Menggunakan media yang berbasis pada lingkungan dan budaya dapat mempermudah pemahaman pelajar BIPA dalam belajar Bahasa Indonesia (Anisa et al., 2024).

Semua bentuk pembelajaran, termasuk BIPA (Bahasa Indonesia untuk Penutur Asing), memerlukan strategi dan media pembelajaran yang efektif. Menurut Kusmiatun dalam (Dahlana & Asnawi, 2024) strategi merujuk pada metode atau rencana untuk mencapai tujuan tertentu. Sebuah strategi akan berhasil jika didukung oleh media yang menarik dan efektif. (Sruniyati et al., 2024) menjelaskan bahwa media pembelajaran mencakup berbagai alat fisik yang digunakan untuk menyampaikan isi materi ajar, seperti buku, tape recorder, kaset, kamera video, film, slide, foto, gambar, grafik, televisi, dan komputer. Dengan kata lain, media adalah sarana penting dalam proses pembelajaran yang digunakan untuk mentransfer pesan atau informasi kepada semua siswa, termasuk pelajar BIPA, sehingga dapat meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi bahasa yang dipelajari.

Media adalah komponen esensial dalam pembelajaran. Menurut (Zaenuri, 2018) kehadiran media dalam proses pembelajaran memiliki peran dan manfaat yang signifikan, termasuk dalam pembelajaran BIPA. Dengan menggunakan media berbasis budaya, pengajar BIPA dapat mentransfer pengetahuan tentang bahasa dan budaya secara efektif. Penggunaan media yang kaya akan unsur budaya tidak hanya membantu pelajar asing dalam belajar Bahasa Indonesia, tetapi juga memperdalam pemahaman mereka terhadap budaya Indonesia.

Pembelajaran Bahasa Indonesia untuk Penutur Asing (BIPA) memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung diplomasi budaya Indonesia. Melalui pengajaran bahasa, kita tidak hanya memperkenalkan bahasa Indonesia, tetapi juga memperkenalkan nilai-nilai, tradisi, dan kebudayaan yang kaya dari Indonesia kepada warga negara asing. Hal ini berkontribusi dalam membangun hubungan yang harmonis dan saling pengertian antara Indonesia dan negara lain, mengingat bahasa adalah salah satu angkatan utama dalam komunikasi antarbudaya (Ramadanu, 2023). Seiring dengan perkembangan teknologi dalam pendidikan, penggunaan media audio visual dalam pembelajaran BIPA semakin mendapat perhatian. Media seperti video, presentasi interaktif, dan alat digital lainnya dapat meningkatkan minat belajar dan pemahaman siswa. Dengan memanfaatkan teknologi ini, pengajar dapat menciptakan suasana belajar yang lebih dinamis dan menarik, sehingga pelajar dapat lebih mudah mengingat kosakata serta struktur bahasa yang diajarkan (Rizky Utami et al., 2023).

Peran budaya dalam pengajaran bahasa asing juga tidak bisa diabaikan. Budaya berfungsi sebagai alat penting dalam komunikasi, menawarkan konteks yang menyeluruh dalam memahami bahasa. Dengan memahami budaya, pelajar BIPA tidak hanya belajar tentang bahasa secara mekanis, tetapi juga memahami nuansa, etika, dan nilai-nilai yang terkandung dalam penggunaan bahasa Indonesia (Satria et al., 2023). Hal ini mendasari pentingnya integrasi elemen budaya dalam kurikulum

BIPA, sehingga pelajar dapat membangun kemampuan untuk berkomunikasi secara efektif dan memahami satu sama lain dalam konteks lintas budaya. Berdasarkan paparan latar belakang, maka tujuan dari penelitian ini adalah menjelaskan potensi penggunaan media video atau audio visual berbasis budaya dalam pembelajaran BIPA, mengidentifikasi kelebihan dan tantangan penerapan media tersebut dalam konteks pembelajaran BIPA.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode kajian literatur dengan jenis penelitiannya adalah penelitian kualitatif deskriptif yang menitikberatkan pada pemahaman mendalam mengenai teori, konsep, dan hasil penelitian sebelumnya terkait penggunaan media audio visual dalam pembelajaran BIPA yang berbasis budaya. Data dikumpulkan dengan menyeleksi artikel dan jurnal yang relevan dalam sepuluh tahun terakhir (2014-2024) melalui kata kunci seperti "media audio visual," "BIPA," "pendekatan budaya," dan "pembelajaran bahasa asing" pada basis data seperti Google Scholar, Semantic Scholar, PubMed, dan SINTA. Seleksi sumber literatur dilakukan secara purposif, dengan mengutamakan penelitian-penelitian yang sesuai kriteria: membahas media audio visual dalam konteks pembelajaran bahasa asing atau BIPA, serta memiliki relevansi dalam penerapan pendekatan budaya. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis isi (content analysis) yang melibatkan tahapan pemilahan, pemetaan, dan penafsiran data yang dikumpulkan untuk memperoleh kesimpulan mengenai strategi efektif pembelajaran BIPA berbasis media audio visual (Fadli, 2021). Setiap artikel atau jurnal yang terpilih dianalisis untuk mengidentifikasi elemen-elemen media audio visual yang mendukung pembelajaran berbasis budaya, kemudian dibandingkan dan dikategorikan berdasarkan temuan yang memiliki keterkaitan dengan tujuan penelitian ini.

## **HASIL DAN PENELITIAN**

### **Potensi Penggunaan Media Audio Visual dalam Pembelajaran BIPA**

Pembelajaran yang menggunakan media audiovisual terbukti dapat merangsang minat belajar serta membuat peserta didik lebih senang dan terlibat daripada sekadar membaca buku teks atau mengikuti ceramah. Media ini juga berperan penting dalam meningkatkan kejelasan topik yang diajarkan, sehingga materi yang sulit dipahami menjadi lebih mudah diikuti. Sebagaimana yang disampaikan oleh (Perdana & Slameto, 2016), pemanfaatan media audiovisual dalam pembelajaran secara signifikan dapat mengubah konsep yang abstrak menjadi lebih konkret, memberikan pemahaman yang mendalam pada pembelajar.

Dalam penelitian yang lain, (Nugraha, 2021) menemukan bahwa mendengarkan materi berbasis audiovisual mampu meningkatkan ketepatan pengucapan peserta didik. Ia menyarankan agar pengajar memanfaatkan media audiovisual dalam pengajaran, agar peserta didik memiliki akses yang lebih luas dan langsung untuk memahami materi pembelajaran. Dengan fasilitas yang memadai, seperti adanya kesempatan menonton materi pembelajaran melalui video atau audio, peserta didik dapat mendapatkan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan dan efektif.

Media audiovisual juga menawarkan kosakata dan ungkapan yang disesuaikan dengan penggunaan bahasa sehari-hari. Melalui konten autentik yang disajikan,

peserta didik dapat mengembangkan kemampuan komunikasi secara nyata dalam masyarakat. Dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia untuk Penutur Asing (BIPA), media ini memungkinkan peserta didik tidak hanya mempelajari bahasa, tetapi juga memahami budaya, seperti yang ditemukan dalam penelitian (Sruniyati et al., 2024) Peserta didik mampu merespons dengan perilaku dan ekspresi nonverbal yang sesuai dengan norma budaya yang berlaku. Selain itu, media pembelajaran berbasis internet memperluas jangkauan akses, memungkinkan peserta didik untuk belajar kapan saja dan di mana saja. Selama ini, terdapat kesenjangan antara ketersediaan dan kebutuhan sumber belajar BIPA yang memadai, seiring meningkatnya minat internasional terhadap bahasa Indonesia. Oleh karena itu, pengembangan prototipe media berbasis internet diharapkan dapat menjadi alternatif yang menjawab kebutuhan pembelajaran BIPA secara lebih luas (Fhabella & Kuntari, 2022).

Keterbatasan sumber daya profesional, waktu, dan biaya merupakan tantangan dalam pengembangan media pembelajaran audiovisual yang berkualitas. Tantangan ini mempengaruhi tahapan penelitian, yang saat ini baru pada tahap validasi oleh ahli tanpa uji coba luas pada penutur asing. Meski demikian, diharapkan keterbatasan tersebut tidak menyurutkan semangat pengajar dan peserta didik dalam menggunakan media ini sebagai alat bantu dalam pembelajaran BIPA, sehingga pengalaman belajar bahasa menjadi lebih kaya dan mendalam (Umi Farinda & Khaerunnisa, 2023).

Penggunaan media visual merupakan pendekatan penting dalam meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran, terutama dalam mengajarkan Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA). (Sintia et al., 2023) menyebutkan bahwa media visual berperan penting dengan menyediakan elemen utama seperti bentuk, warna, garis, dan tekstur. Penggunaan elemen-elemen ini dalam pembelajaran membuat materi lebih mudah dipahami dan menarik bagi siswa, memfasilitasi interaksi yang lebih dalam antara siswa dan konteks materi yang diajarkan. Dengan demikian, diharapkan bahwa penerapan media visual dalam pembelajaran dapat membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran secara efektif.

Salah satu cara efektif untuk mengenalkan materi BIPA adalah melalui media visual yang interaktif. Menurut (Leksono & Kosasih, 2020) visualisasi dalam bentuk gambar, simbol verbal, dan garis dapat memperkuat pemahaman siswa, terutama dalam konteks dialog dan percakapan sehari-hari. Media visual bergerak juga menambah unsur dinamis yang membantu siswa terlibat lebih aktif, memperkuat pemahaman mereka tentang konteks nyata dalam penggunaan bahasa Indonesia. Dalam pengajaran BIPA, hal ini memungkinkan pembelajaran yang lebih kontekstual dan menyenangkan sehingga siswa merasa lebih termotivasi dan bersemangat mengikuti pelajaran.

Dalam pengajaran di Universitas Yale dalam penelitian (Anisa et al., 2024), materi BIPA disampaikan kepada siswa pemula menggunakan media visual yang berfokus pada topik seperti keluarga, kota asal, sekolah, kampus, dan kesukaan. Visualisasi ini mencakup gambar-gambar nyata yang mengilustrasikan situasi keseharian di Indonesia, misalnya pada materi tentang "kamu berasal dari mana?" atau "keluargamu berasal dari mana?". Dengan melihat gambar tersebut, siswa dapat memahami konteks penggunaan kata dalam percakapan. Proses pembelajaran menjadi lebih relevan dengan dunia nyata, sehingga membantu siswa membangun hubungan antara kata-kata yang dipelajari dengan situasi yang mereka kenali.

Selain itu, media visual juga berperan dalam memperkaya kosakata siswa dengan cara yang lebih menarik. Menurut (Sari, 2020), visualisasi tidak hanya mendukung peningkatan pemahaman siswa mengenai kata-kata baru, tetapi juga memperjelas konsep-konsep tata bahasa melalui contoh konkret. Dengan menggunakan media visual, siswa dapat melihat bagaimana kata dan frasa digunakan dalam berbagai kalimat, sehingga memperkuat pemahaman mereka terhadap struktur bahasa. Demonstrasi visual ini juga berkontribusi dalam membangun keterlibatan siswa, membuat mereka merasa lebih aktif dalam mempelajari BIPA.

### **Integrasi Budaya dalam Media Pembelajaran**

Penggunaan media berbasis budaya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia untuk Penutur Asing (BIPA) sangat penting untuk mempermudah pemahaman bagi pelajar. Media ini tidak hanya berfungsi untuk menyampaikan materi, tetapi juga mengintegrasikan elemen budaya Indonesia ke dalam proses pembelajaran. Sebelum menggunakan berbagai hal yang berkaitan dengan budaya sebagai materi ajar, penting untuk memahami konsep budaya itu sendiri (Umi Farinda & Khaerunnisa, 2023).

Budaya dapat didefinisikan sebagai sistem kebiasaan yang berkembang dalam masyarakat, mencakup pikiran, norma, adat istiadat, serta aktivitas lisan dan tulisan yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat di setiap daerah. Menurut Canadian Commission for UNESCO dalam (Sruniyati et al., 2024), budaya merupakan sistem dinamis yang terdiri dari asumsi, kesepakatan, keyakinan, serta aturan yang mengatur interaksi di masyarakat. Pengajar BIPA perlu memahami konsep budaya ini dengan baik agar dapat merancang dan menggunakan media yang efektif. Materi budaya Indonesia yang dapat diperkenalkan melalui pembelajaran BIPA mencakup tradisi, kesenian, makanan, pakaian, dan permainan lokal, yang semuanya bisa dikemas dengan menggunakan media audio visual.

Guru dapat menggunakan video yang menunjukkan berbagai jenis pakaian adat dari berbagai provinsi di Indonesia, seperti Batik dari Jawa, Baju Kurung dari Sumatera, dan Kebaya dari Bali. Dalam video ini, penjelasan mengenai makna di balik masing-masing pakaian adat, kesempatan penggunaannya (misalnya saat pesta atau acara resmi), serta cara mengenakannya dapat disertakan. Dengan cara ini, siswa tidak hanya belajar kosakata terkait pakaian, tetapi juga memahami konteks budaya di balik pakaian tersebut. Pengajar bisa mendorong siswa untuk berdiskusi tentang kebiasaan berpakaian di negara mereka sendiri untuk memperkuat pemahaman lintas budaya (Zaenuri, 2018).

Pengajar dapat memanfaatkan film dokumenter yang menggambarkan festival budaya Indonesia, seperti Festival Bali atau Festival Budaya Tanah Toraja. Dalam film ini, siswa dapat melihat secara langsung bagaimana masyarakat merayakan tradisi mereka, termasuk makanan yang disajikan, musik yang dimainkan, dan tarian yang dilakukan. Diskusi setelah menonton film dapat membantu siswa menyampaikan pendapat mereka tentang bagaimana tradisi tersebut mirip atau berbeda dengan tradisi di negara asal mereka. Pengajar dapat menggunakan media audiovisual seperti PowerPoint atau aplikasi presentasi interaktif untuk memperkenalkan kuliner khas Indonesia, seperti Nasi Goreng, Rendang, dan Sate. Setiap slide bisa menyertakan gambar makanan tersebut, cara pembuatannya, serta penjelasan mengenai bahan-bahan yang digunakan dan asal-usul hidangan. Siswa dapat diminta untuk mencoba memasak salah satu hidangan tersebut dan membagikan pengalaman mereka, baik dalam bahasa lisan maupun tulisan, yang akan memperkuat keterampilan Bahasa

(Leksono & Kosasih, 2020).

Dalam pembelajaran BIPA, pengajar dapat menggunakan cerita rakyat Indonesia, seperti "Jaka Tarub" atau "Malin Kundang," sebagai bahan ajar. Siswa dapat diajak untuk berperan dalam skenario di mana mereka harus melakukan dialog menggunakan bahasa Indonesia yang sesuai dengan konteks cerita. Hal ini tidak hanya membantu mereka memahami kosakata baru tetapi juga melatih mereka dalam konteks budaya yang lebih mendalam. Pengajar dapat memberikan aktivitas yang melibatkan siswa menggambar atau mewarnai motif batik, alat musik tradisional, atau pemandangan alam Indonesia. Melalui kegiatan ini, siswa dapat belajar lebih banyak tentang budaya Indonesia sambil bergerak, yang juga dapat membantu mereka lebih mudah mengingat informasi yang terkait.

Pembelajaran Bahasa Indonesia untuk Penutur Asing (BIPA) dapat dioptimalkan dengan penerapan media berbasis budaya yang beragam untuk meningkatkan pemahaman siswa. Media ini, seperti yang telah dibahas, meliputi tangkapan elemen budaya lokal yang ada di lingkungan sekitar. Siswa yang belajar bahasa ini di luar negeri dapat menghadapi keterbatasan dalam hal media budaya, berbeda dengan di Indonesia yang kaya akan sumber daya budaya untuk bahan ajar. Untuk itu, penting bagi pengajar BIPA untuk memanfaatkan berbagai objek budaya—seperti pakaian tradisional, makanan khas, benda bersejarah, dan situs budaya—sebagai bagian dari konten pembelajaran.

Media berbasis budaya tidak hanya memperkenalkan bahasa, tetapi juga menawarkan konteks yang lebih luas kepada penutur asing. Misalnya, pengenalan pakaian adat dari berbagai daerah membantu siswa memahami lebih dalam tentang simbolisme dan makna di balik busana tersebut, serta penggunaannya dalam konteks sosial. Dengan merancang pengajaran yang menggabungkan kosakata dengan objek budaya konkret, siswa dapat lebih mudah memahami dan mengingat istilah bahasa Indonesia yang diajarkan. Interaksi yang lebih bermakna terjadi ketika siswa dapat langsung melihat dan merasakan objek-objek budaya yang dibahas, seperti melalui video atau pameran (Ramadanu, 2023).

Penggunaan media audio visual seperti video, gambar, dan presentasi interaktif dapat mendorong pelajar BIPA untuk lebih aktif dan terlibat dalam proses belajar. Melihat pertunjukan kesenian atau video dokumenter tentang tradisi masyarakat Indonesia, misalnya, membantu siswa tidak hanya belajar bahasa, tetapi juga memahami cara berpikir, nilai, dan adat istiadat yang menyertainya. Proses pembelajaran yang mengintegrasikan budaya lokal akan memberikan pengalaman yang lebih kaya dan memungkinkan siswa untuk berkomunikasi dengan lebih efektif dan tepat dalam konteks sosial di mana bahasa Indonesia digunakan. Penerapan elemen budaya dalam pembelajaran BIPA dapat memperkuat identitas budaya penutur asing sekaligus mempromosikan budaya Indonesia (Giyoto, 2021). Siswa tidak hanya belajar bahasa, tetapi juga mendapatkan wawasan tentang kebudayaan yang berbeda, mendorong rasa saling menghargai. Pengetahuan tentang budaya Indonesia sebagai bagian dari pembelajaran bahasa membantu siswa untuk lebih memahami nuansa dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan masyarakat Indonesia, sehingga mereka dapat menjadi jembatan yang efektif dalam diplomasi budaya antarnegara.

#### **Kelebihan dan Tantangan Penggunaan Media Audio Visual Berbasis Budaya**

Penggunaan media audio visual berbasis budaya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) memiliki banyak kelebihan yang signifikan.

Media ini tidak hanya menghadirkan suasana yang lebih menarik dan interaktif, tetapi juga membantu siswa asing memahami konteks budaya yang terkandung dalam bahasa Indonesia. Media berbasis budaya memungkinkan siswa untuk lebih memahami makna mendalam dari kata atau frasa tertentu dalam bahasa Indonesia yang mungkin sulit dipahami jika hanya dijelaskan secara tekstual. Dengan audio visual yang memperlihatkan budaya lokal, siswa juga dapat memahami ekspresi non-verbal, bahasa tubuh, dan konteks sosial yang berbeda di Indonesia, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih kaya dan realistis (Rizky Utami et al., 2023).

Selain itu, penggunaan media berbasis budaya memberikan pengalaman belajar yang autentik, membantu siswa asing dalam menghubungkan antara bahasa dan budaya Indonesia. Misalnya, dengan menyertakan elemen seperti upacara adat, makanan tradisional, atau kegiatan sosial lainnya dalam pembelajaran, siswa menjadi lebih terpapar pada kehidupan nyata masyarakat Indonesia. Hal ini juga dapat memotivasi mereka untuk belajar lebih giat, karena mereka tidak hanya mempelajari bahasa sebagai alat komunikasi, tetapi juga memahaminya sebagai bagian dari budaya yang hidup (Giyoto, 2021). Dengan demikian, siswa dapat lebih memahami konteks dalam percakapan dan penggunaan bahasa sehari-hari, menjadikan proses pembelajaran lebih relevan.

Namun, penggunaan media audio visual berbasis budaya juga memiliki tantangan tersendiri. Salah satu tantangan utama adalah perbedaan latar belakang linguistik dan budaya siswa asing yang beragam, yang mungkin membuat pemahaman budaya Indonesia menjadi sulit bagi mereka. Contohnya, beberapa budaya mungkin memiliki nilai atau kebiasaan yang berbeda dalam hal interaksi sosial dan penggunaan bahasa formal dan informal, sehingga perlu penjelasan tambahan untuk mencegah kesalahpahaman (Sintia et al., 2023). Selain itu, bahasa pengantar yang digunakan dalam media tersebut juga harus disesuaikan agar tidak terlalu sulit bagi siswa pemula yang mungkin masih memiliki keterbatasan dalam bahasa Indonesia.

Tantangan lainnya terkait dengan keterbatasan infrastruktur dan teknologi yang mungkin dialami oleh institusi penyelenggara BIPA, terutama di daerah terpencil. Media audio visual berbasis budaya umumnya memerlukan perangkat khusus seperti proyektor, komputer, atau akses internet yang memadai untuk menampilkan video atau gambar dengan kualitas baik. Keterbatasan fasilitas ini dapat menghambat proses pembelajaran dan membuat pengalaman belajar siswa kurang maksimal. Tanpa dukungan infrastruktur yang tepat, penyampaian materi berbasis budaya mungkin sulit dilakukan secara efektif.

Di sisi lain, kualifikasi pengajar juga menjadi tantangan dalam memanfaatkan media audio visual berbasis budaya secara optimal. Pengajar harus mampu memilih dan menyusun materi yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan siswa asing yang memiliki latar belakang beragam. Sebagai contoh, pengajar perlu memiliki pemahaman mendalam tentang kebudayaan Indonesia agar dapat menjelaskan konsep-konsep budaya dengan cara yang mudah dipahami oleh siswa (Leksono & Kosasih, 2020). Selain itu, pengajar juga perlu memiliki kemampuan teknis dalam mengoperasikan perangkat media audio visual serta menyusun materi yang menarik dan relevan bagi siswa dengan tingkat kemampuan bahasa yang berbeda-beda.

Kendala lainnya adalah kurangnya bahan pengajaran BIPA yang didasarkan pada pendekatan komunikatif berbasis budaya, yang mampu menyeimbangkan antara struktur bahasa dengan fungsi dan konteks budaya. Terbatasnya buku teks

BIPA yang tersedia dan berfokus pada budaya membuat pengajar sering harus merancang sendiri bahan ajar tambahan yang relevan dengan latar belakang budaya Indonesia. Hal ini memerlukan waktu dan usaha ekstra, serta pengetahuan pengajar tentang materi yang beragam sesuai dengan kebutuhan siswa, mulai dari tingkat pemula hingga lanjutan (Solikhah & Nurlina, 2024).

Kendala juga muncul dalam hal gradasi materi, terutama dalam konteks BIPA yang membutuhkan tingkat pengajaran yang berbeda-beda sesuai kemampuan siswa. Tidak semua konsep budaya atau kosa kata dapat diajarkan secara gradasi, karena seringkali setiap kosa kata atau frasa memiliki fungsi atau makna yang berbeda tergantung konteks budaya. Penggunaan media audio visual berbasis budaya memerlukan penyesuaian, terutama dalam pendekatan komunikatif, agar siswa dapat mengikuti alur pembelajaran dengan baik tanpa merasa kewalahan (Dahlana & Asnawi, 2024).

Meskipun demikian, dengan pendekatan dan strategi yang tepat, tantangan-tantangan tersebut dapat diatasi. Pendekatan berbasis budaya dapat disesuaikan dengan mempertimbangkan minat, gaya belajar, dan kebutuhan siswa. Dengan menggabungkan media audio visual berbasis budaya dengan metode pembelajaran yang relevan, seperti metode pembelajaran kolaboratif, siswa dapat saling belajar dan bertukar informasi, memperkaya pengalaman belajar mereka. Dengan demikian, meskipun ada tantangan, manfaat dari penggunaan media ini dalam pembelajaran BIPA sangat besar, terutama dalam menciptakan pengalaman belajar yang kontekstual, bermakna, dan penuh motivasi.

## **KESIMPULAN**

Strategi pembelajaran Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) yang mengintegrasikan media audio visual berbasis budaya memiliki peran krusial dalam meningkatkan efektivitas pengajaran dan pemahaman bahasa. Penggunaan media ini tidak hanya memperkaya pengalaman belajar, tetapi juga menciptakan koneksi yang lebih mendalam antara materi pembelajaran dan konteks budaya Indonesia. Dengan menghadirkan elemen budaya melalui video, musik, dan gambar, siswa dapat lebih mudah memahami nuansa dan keanekaragaman bahasa, serta meningkatkan keterampilan mendengarkan dan berbicara. Selain itu, strategi ini mampu memotivasi siswa, menjadikan proses pembelajaran lebih menarik dan interaktif.

Demi meningkatkan efektivitas strategi pembelajaran BIPA yang menggunakan media audio visual berbasis budaya, disarankan untuk mengembangkan kurikulum yang lebih terintegrasi dengan konten budaya lokal, termasuk kesenian, tradisi, dan nilai-nilai masyarakat Indonesia. Pendidik juga perlu dilatih untuk memilih dan mengadaptasi media yang sesuai agar bisa menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan interaktif. Selain itu, melibatkan siswa dalam pembuatan konten audio visual, seperti video atau presentasi budaya, dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih mendalam.

## **Bibliografi**

- Anisa, C. M., Bariyah, S. K., Rahmawati, I. Y., & Sukmono, I. (2024). Pengenalan Bahasa Indonesia Bagi Penutur Asing (BIPA) Melalui Media Visual di Universitas Yale Amerika Serikat. *Disastra: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 6(2), 263. <https://doi.org/10.29300/disastra.v6i2.4199>
- Dahlana, S., & Asnawi, A. (2024). Media Pembelajaran Dalam Pengajaran Bipa. ...



- Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 12. <https://ejournal.stkipjb.ac.id/index.php/sastra/article/view/3509>  
<https://ejournal.stkipjb.ac.id/index.php/sastra/article/download/3509/2511>
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika*, 21(1), 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>
- Fhabella, A., & Kuntari, S. (2022). Pemanfaatan Media Pembelajaran (Audio-Visual) Dalam Mata Pelajaran Sosiologi Berdasarkan Teori Belajar Behavioristik Pada Peserta Didik Di Sma Negeri 2 Kota Serang. *Jurnal Pendidikan Sosiologi Dan Humaniora*, 13(2), 214. <https://doi.org/10.26418/j-psh.v13i2.54023>
- Giyoto, G. (2021). *Metode pembelajaran bahasa asing (tefl, bipa, bahasa arab, cina, jerman, dan bahasa lainnya)* (Issue November). Gerbang Media Aksara Yogyakarta (Anggota IKAPI).
- Leksono, R. P., & Kosasih, L. (2020). Pemanfaatan Media Digital G Suite For Education dalam Pembelajaran BIPA Jarak Jauh di University Of Vienna. *Jurnal Bahasa Indonesia Bagi Penutur Asing (JBIPA)*, 2(1), 32–41.
- Nugraha, N. (2021). Pengembangan Model Pembelajaran Problem Based Learning Berbantuan Audio Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif. *Ilmu-Ilmu Sosial*, 18(1), 383–389.
- Nurbaeti, N., Mayasari, A., & Arifudin, O. (2022). Penerapan Metode Bercerita Dalam Meningkatkan Literasi Anak Terhadap Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Tahsinia*, 3(2), 98–106. <https://doi.org/10.57171/jt.v3i2.328>
- Perdana, S. A., & Slameto. (2016). Penggunaan Metode Problem Based Learning (PBL) Berbantuan Media Audio Visual untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(2), 73–78.
- Ramadanu, F. (2023). Pengaruh Media Bahasa Indonesia Bagi Penutur Asing. *Jurnal Ilmiah Aquinas*, 1, 68–72. <https://doi.org/10.54367/aquinas.v6i1.2400>
- Rizky Utami, A., Nahak, S., & Warga Surakarta, S. (2023). Metode Pembelajaran Bahasa Indonesia Untuk Mahasiswa Asing. *Jurnal Digdaya: Pendidikan, Pengajaran Dan Kebudayaan*, 2(2), 2023–2024. <https://doi.org/10.31004/digdaya.vxix.xxx>
- Salama, P., & Kadir, H. (2022). Penggunaan media pembelajaran BIPA berbasis budaya. *Jambura Journal of Linguistics and Literature*, 3(1), 91–99. <https://ejurnal.ung.ac.id/index.php/jjll>
- Sari, R. (2020). Belajar Bahasa Indonesia Bagi Penutur Asing (BIPA) dengan Mudah dan Cepat Untuk Pemula: Komunikasi Aktif. In *Pustaka Rumah Cinta*. <https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>
- Satria, D., Triyono, S., & Surjono, H. D. (2023). Stimulus Variation Strategies and Audiovisual Media for Indonesian for Foreign Speakers Students (Strategi Variasi Stimulus dan Media Audiovisual bagi Pemelajar Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing). *Indonesian Language Education and Literature*, 8(2), 319. <https://doi.org/10.24235/ileal.v8i2.8670>
- Sintia, H. V., Muliastuti, L., & Eriyani, R. N. (2023). Pengembangan Bahan Ajar BIPA pada Keterampilan Menulis Cerpen Tingkat Dasar Bermuatan Budaya Indonesia dengan Media Audiovisual. *KABASTRA: Kajian Bahasa Dan Sastra*, 3(1), 113–122. <https://doi.org/10.31002/kabastra.v3i1.847>
- Solikhah, A. A., & Nurlina, L. (2024). Pemanfaatan Media Digital pada Pembelajaran BIPA: Sebuah Kajian Literatur. *Metafora: Jurnal Pembelajaran Bahasa Dan Sastra*, 11(1), 63. <https://doi.org/10.30595/mtf.v11i1.20746>

*Strategi Pembelajaran BIPA Berbasis Audio Visual Dengan Pendekatan Budaya:  
Kajian Literatur*

- Sruniyati, F., Yusuf, C., & Ekawati, M. (2024). Pengembangan Materi Ajar Keterampilan Menyimak BIPA Level 2 Bermuatan Budaya Daerah di Indonesia Berbasis Media Audio Visual. *Journal on Education*, 06(03), 16950–16957.
- Tricahyo, A. (2021). *SOSIOLINGUISTIK: Kajian Budaya dalam Analisis Bahasa*. CV. Nata Karya.
- Umi Farinda, F., & Khaerunnisa, K. (2023). Upaya Pengenalan Kuliner Lokal Indonesia Dalam Materi Ajar Bipa Melalui Media Audiovisual. *Paramasastra*, 10(1), 46–56. <https://doi.org/10.26740/paramasastra.v10n1.p46-56>
- Zaenuri, M. dan T. Y. (2018). Pengembangan Laman Media Audiovisual Bermuatan Materi Kebudayaan Indonesia Sebagai Media Pembelajaran BIPA. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 7(1), 61–65. <https://journal.unnes.ac.id/sju/jpbsi/article/view/20637/12594>